

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI EFESIENSI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SIALANG MAKMUR KABUPATEN PELALAWAN



OLEH :

NAMA : ERNAWATI

NIM : 10871004405

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI EFESIENSI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SIALANG MAKMUR KABUPATEN PELALAWAN”

Oleh: ERNAWATI

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada koperasi unit desa (KUD) Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan sudah efisien, diukur dari analisis rasio keuangan dan untuk mengetahui apakah kebijakan KUD Sialang Makmur dalam meningkatkan kinerja keuangan. Ditinjau dari sisi likuiditas, leverage, dan rentabilitas. Dengan menggunakan metode penelitian secara deskriptif dan yaitu menganalisa data berupa neraca dan laporan laba rugi kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dihubungkan dengan teori yang mendukung data sekunder lainnya berupa sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan. Rasio Likuiditas yang diukur Current Rasio tahun 2010 kemudian dibandingkan dengan rata-rata internal rasio internal KUD Sialang Makmur yang menunjukkan bahwa KUD Sialang Makmur cukup mampu dan likuid membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Terjadinya peningkatan rasio Leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Rasio tahun 2010 kemudian dibandingkan dengan rata-rata rasio internal KUD Sialang Makmur yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya resiko perusahaan kepada kreditur dalam membayar semua kewajibannya, karena semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva dan modal sendiri. Terjadinya penurunan rasio rentabilitas yang diukur dengan Return On total Asset dan Return On Equity tahun 2010 kemudian dibandingkan dengan rata-rata rasio internal KUD Sialang Makmur yang menunjukkan kurang baiknya kinerja keuangan KUD Sialang Makmur, dengan menurunnya rasio rentabilitas (Return On total Asset dan Return On Equity) maka laba yang diperoleh KUD sialang Makmur akan semakin berkurang. Dengan adanya analisis efisiensi kinerja keuangan serta kebijakan KUD Sialang Makmur dalam meningkatkan kinerja keuangannya akan memperlancar jalannya KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan, dalam aktifitas yang efektif dan efisien dalam usaha tani dan dalam pencapaian tujuan, dan seluruhnya. dan dengan adanya kebijakan KUD Sialang Makmur maka akan tercapai tingkat ekonomi yang lebih baik.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Rentabilitas

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Warahmatuhllahi Wabarakatuh

Alhamdullilah Rabbil'Alamin Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan* “ .

Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna mengingat terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Untuk itu sebelumnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusinya baik material maupun spiritual khususnya kepada :

1. Ayahanda (Alm) Ersyad, Ibunda sunaria dan Abang suyadi, Kakak Asti, Asni, Sumi, Beserta keluarga yang sangat saya cintai dan sayangi. Serta Keluarga tercinta yang tanpa henti mengalirkan do'a untuk keselamatan dan keberhasilan penulis serta memberikan semangat baik spiritual, moril, dan materil. Terima kasih semuanya.
2. Bapak Dr.Mahendra Romus, SP., M. Ec sebagai Dekan dan Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri. Dan selaku

dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan serta koreksi kepada penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M. Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi SI Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri, sekaligus sebagai dosen konsultasi proposal menuju skripsi. Yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran selama proposal menuju skripsi.
4. Ibu Heni Indrayani, SE.MM selaku penasehat akademis (PA) selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan Ilmunya dan pengetahuan yang mendukung kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan. Semoga Ilmu yang bapak / Ibu berikan bermanfaat bagi penulis.
6. Yth. Seluruh staf dosen dan karyawan dan staf administrasi dan perpustakaan yang telah memberikan bantuan yang tak ternilai dalam penyelesaian studi penulis.
7. Pimpinan beserta seluruh karyawan Koperasi Unit Desa (KUD) Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dan terimakasih telah mengizinkan penulis penulis melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis lokal manajemen , Lokal B dan Lokal A yang sangat penulis sayangi. Terimakasih buat perhatian dan

persahabatan yang saling berbagi dan saling menolong satu sama lain demi keberhasilan bersama. Semoga kita semua sukses.

9. Buat seseorang yang sangat special dan sangat berarti yang semoga diciptakan untukku yang telah memberikan motivasi setiap saat dan do'a dengan sabar dan tabah menghadapiku baik segi waktu, tenaga dan juga fikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh teman-teman satu kost, yaitu Nisa, Sri, susi, Meli, Jana, Erni, Lia Dll. yang memberikan motivasi dan semangat untukku dan Do'a semoga kita semua nya bisa sukses.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan dan melimpahkan rahmat dan karunia Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menambah wacana bagi kita semua.

Amin Ya Robbal Alamin Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

ERNAWATI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Perumusan Masalah	8
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
I.4. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1. Pengertian Koperasi.....	11
II.2. Koperasi Berdasarkan Syariat Islam.....	13
II.3. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
1. Kegunaan Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Laporan Keuangan	19
3. Keterbatasan–Keterbatasan Laporan Keuangan	20
4. Pengertian Manajemen Keuangan.....	22
5. Pengertian Kinerja Dan manajemen kinerja Keuangan koperasi	23
6. Tahapan-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	28
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi kinerja keuangan.....	29
II.4. Pengertian Rasio dan Rasio Keuangan.....	33
1. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja keuangan .	34
2. Analisa Rasio Keuangan.....	35
II.5. Hubungan Antara Rasio Keuangan dan Efisiensi Pengelolaan keuangan	46
II.6. Penelitian Terdahulu.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1. Lokasi Penelitian	50
III.2. Jenis dan Sumber Data	50
III.3. Metode Pengumpulan Data	50
III.4. Analisis Data.....	51
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1. Sejarah Singkat KUD Sialang Makmur.....	53
IV.2. Struktur Organisasi	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.I. Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada KUD.....	63
1. Rasio Likuiditas	64
2. Rasio Leverage.....	68
3. Rasio Rentabilitas	71

	V.2. Kebijakan KUD dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan.....	73
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	VI.1. Kesimpulan.....	75
	VI.2. Saran-Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Laporan keuangan pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan (Dalam Rupiah)	4
Tabel I.2	Perkembangan Rasio keuangan pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan Tahun 2006-2010	5

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak untuk alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, dan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, variabel yang di analisis dalam penilaian kinerja keuangan ini adalah laporan keuangan perusahaan tersebut pada setiap periodenya. Dan pengertian kinerja keuangan adalah keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu mengenai baik buruknya kondisi suatu perusahaan tersebut dalam bidang keuangan.

Di dalam suatu badan usaha bersama seperti koperasi, penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu koperasi dan bagaimana aktifitas koperasi dijalankan serta kearah mana kondisi koperasi yang cenderung bergerak. Dan bagaimana untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, variable yang dianalisis dalam penilaian kinerja keuangan ini adalah laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dari banyaknya perusahaan yang berkembang saat ini yaitu tiga sektor usaha formal, dan kedua sektor swasta dalam perekonomian Indonesia. Diantaranya yang tiga sektor usaha formal yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yang meliputi Perbankan, asuransi, keuangan, industri, perdagangan, pertanian. Dan yang kedua sektor swasta yaitu usaha yang menjadikan modal sebagai faktor utama dan tujuannya mencari keuntungan sebesar-besarnya. Dan yang ketiga yaitu Koperasi, baik yang sebagai gerakan ekonomi rakyat, maupun sebagai badan usaha berperan serta dalam mewujudkan tujuan untuk Negara.

Laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dan merupakan sesuatu yang penting dan harus ada dalam setiap perusahaan. Tanpa laporan keuangan tidak akan bisa mengetahui gambaran aktifitas serta kondisi keuangan yang di capai perusahaan pada waktu tertentu, dan laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang di dapat oleh koperasi dalam periode waktu tertentu.

Di dalam suatu badan usaha bersama seperti koperasi analisis kinerja keuangan juga penting untuk di laksanakan. Hal ini untuk mengetahui kelayakan usaha yang di jalankan koperasi tersebut, pentingnya analisis kinerja keuangan koperasi tersebut adalah, diantaranya yaitu untuk menilai pertanggung jawaban pengurus, menilai prestasi pengurus, menilai manfaat koperasi terhadap anggotanya, dan sebagai pertimbangan untuk mengetahui jumlah sumber daya, karya, jasa yang akan diberikan kepada koperasi tersebut. Salah satu metode atau teknik yang banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan tersebut adalah dengan analisis rasio keuangan, yaitu suatu ukuran perbandingan antara pos yang

satu dengan pos lainnya, atau dua pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu. Dalam analisis rasio, jenis analisis rasio keuangan meliputi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, aktivitas, dan Rentabilitas.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang di gunakan untuk memberikan penilaian akan keberhasilan maupun penurunan hasil operasional. Dalam menganalisis data keuangan suatu perusahaan/ koperasi asuransi data merupakan faktor yang paling penting yang harus diperhatikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan/koperasi itu sendiri yang selanjutnya akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pelaporan data keuangan tersebut. Dengan melakukan laporan keuangan yang baik dan benar akan menghasilkan rasio keuangan yang sangat bermanfaat. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas perlu upaya secara khusus dan didukung dengan tersedianya suatu perangkat penilaian koperasi yang jelas, terperinci, sederhana dan bersifat menyeluruh. Dalam meningkatkan dan memantapkan usaha-usaha yang telah dilakukan ini maka perlu dilakukan analisis, penginterpretasian dan penilaian kesehatan koperasi untuk menetapkan ukuran kinerja-kinerja koperasi dalam rangka menumbuhkembangkan kegiatannya dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan koperasi dewasa ini.

Dengan menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan akan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio*, *Return On Total Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, *Turn Over of Operating*

Assets, pada koperasi tersebut, yang selanjutnya juga akan mempengaruhi pimpinan dalam mengambil keputusan. Disamping itu laporan keuangan juga dapat di jadikan sebagai dasar pertimbangan oleh pihak luar untuk mengevaluasi keberhasilan dan perkembangan koperasi dalam menjalankan usahanya. Jadi kekuatan dan kelemahan koperasi dapat dilihat dari analisa laporan keuangannya. KUD Sialang Makmur merupakan koperasi yang melakukan kegiatan dalam bidang simpan pinjam, waserda, jasa angkutan TBS, Jasa pemasaran TBS, pengadaan pupuk dan lain-lain.

Untuk dapat mengetahui baik atau buruknya kondisi KUD Sialang Makmur, maka terlebih dahulu harus mengetahui komponen-komponen dalam laporan keuangan yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan itu sendiri, yaitu tingkat aktiva lancar, hutang lancar, laba yang diperoleh selama periode tertentu (SHU) dan modal/aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba yang dapat di lihat pada Tabel I.1 berikut ini :

Tabel I.1 : Perkembangan Laporan keuangan pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalwan (Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar	SHU	Modal
2006	5.247.997.757, 29	3935.151.492, 69	579.480.540, 96	1.411.635.742, 44
2007	9.428.484.834, 79	6.141.570.283, 16	993.608.293, 25	2.101.924.596, 33
2008	9.550.104.642, 53	6.724.179.636, 65	1.110.255.715, 52	2.624.103.170, 03
2009	10.349.848.262, 51	6.854.869.560, 30	1.010.308.093, 86	2.996.545.625, 78
2010	15.612.320.901, 15	10.686.642.127, 66	790.565.459, 99	3.357.066.963, 64

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan KUD Sialang Makmur pelalawan.

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui kemampuan KUD Sialang Makmur mencapai Rasio Likuiditas (*Curren ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan *Rentabilitas (Earning Power /ROA)*. dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel I .2 : Perkembangan Rasio keuangan pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan Tahun 2006-2010

Rasio	2006	2007	2008	2009	2010
Likuiditas					
- <i>Curren Ratio</i>	1, 33	1, 54	1, 42	1, 51	1, 46
- <i>Quick Ratio</i>	1, 25	1, 47	1, 36	1, 49	1, 44
- <i>Cash Ratio</i>	0, 04	0, 34	0, 14	0, 29	0, 21
Leverage					
- <i>Debt to Asset Ratio</i>	0, 24	0, 21	0, 26	0, 27	0, 19
- <i>Long Term Debt Equit Ratio</i>	2,88	1,10	3,14	2,19	1, 00
Rentabilitas					
- <i>Return on total Asset (ROA)</i>	0.07	0, 10	0, 11	0, 06	0, 03
- <i>Return on Equity (ROE)</i>	0, 41	0, 47	0, 42	0, 34	0, 24

Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan Tahun 2006- 2010.

Dari Tabel 1.2 Perkembangan Analisa Rasio keuangan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada Rasio Likuiditas ini perusahaan/koperasi adalah dari dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu pada tahun 2006 Rasio Likuiditas sebesar 1, 33 dan pada tahun 2007 Rasio Likuiditas meningkat menjadi 1, 54, kemudian pada tahun 2008 Rasio Likuiditas menurun menjadi 1,42, , kemudian pada tahun 2009 Rasio Likuiditas Rasio Likuiditas meningkat

kembali sebesar 1,51, kemudian pada tahun 2010 Rasio Likuiditas menurun lagi sebesar 1,46.

2. Bila dilihat dari perkembangan Likuiditas pada KUD Sialang Makmur dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 KUD Sialang Makmur menunjukkan kondisi-kondisi yang tidak baik. Maka dari itu apabila dibiarkan pada kondisi penurunan ini maka dikhawatirkan pada tahun-tahun yang akan datang akan terjadi penurunan yang lebih besar lagi pada KUD Sialang Makmur dan tidak akan mampu untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
3. Pada Rasio Leverage ini perusahaan/ koperasi adalah dari tahun ketahun mengalami penurunan yaitu pada tahun 2006 Rasio Leverage sebesar 0,24, dan pada tahun 2007 Rasio Leverage menurun menjadi 0,21, kemudian pada tahun 2008 Rasio Leverage meningkat menjadi 0,26, kemudian pada tahun 2009 Rasio Leverage meningkat kembali sebesar 0,27, kemudian pada tahun 2010 Leverage menurun lagi sebesar 0,19. Terjadinya penurunan rasio Leverage akan berakibat kurang baiknya kinerja keuangan KUD Sialang Makmur, dengan menurunnya Rasio Leverage maka laba yang diperoleh KUD Sialang Makmur akan semakin berkurang. Karena pada dasarnya semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.
4. Pada Rasio Rentabilitas ini perusahaan/koperasi adalah dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2006 Rentabilitas sebesar 0,07, dan pada tahun 2007 Rasio Rentabilitas meningkat menjadi 0,10, Kemudian pada tahun 2008 Rasio Rentabilitas meningkat kembali menjadi 0,11, kemudian pada tahun 2009 Rasio Rentabilitas menurun lagi sebesar

0,06, kemudian pada tahun 2010 Rasio Rentabilitas mengalami penurunan yang sangat jauh sebesar 0,03.

Dari keterangan di atas, jelas dalam lima tahun terakhir ini terjadi fluktuasi yang cukup berat bagi perusahaan/koperasi KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelelawan tersebut dirasa perlu untuk dilakukan pengkajian secara ilmiah, terutama yang berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dan dari segi laporan keuangan yang perlu dilakukan perhitungan dan membandingkan antara modal yang ditanam untuk menghasilkan laba yaitu dengan perhitungan terhadap rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio rentabilitas.

Setelah dapat diperbandingkan rasio yang satu dengan yang lainnya maka manajemen perusahaan/koperasi barulah dapat memperoleh suatu keputusan dan kebijaksanaan dan juga untuk berlangsungnya hidup perusahaan/ koperasi tersebut. Tujuan penelitian terhadap analisis rasio keuangan yaitu dapat membantu manajer keuangan perusahaan/koperasi memahami dan mengetahui apa yang perlu dilakukan perusahaan/koperasi atas informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas.

Manfaat bagi perusahaan/koperasi setelah dianalisis rasio keuangannya adalah perusahaan dapat dikatakan likuid bilamana perusahaan/koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, apabila aktivanya baik dalam pengelolaan perusahaannya maka perusahaan/koperasi maka akan mampu menggunakan asetnya dengan efisien, dan apabila perusahaan/koperasi bisa memenuhi semua kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dengan baik maka dapat dikatakan solvabel. Dari uraian latar belakang masalah di atas

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas mengenai rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan/ koperasi yang berjudul :

“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI EFESIENSI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SIALANG MAKMUR KABUPATEN PELALAWAN”.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan sudah efisien, diukur dari analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan KUD Sialang Makmur dalam meningkatkan kinerja keuangan.

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. apakah kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sialang Makmur kabupaten pelalawan sudah efisien, diukur dari analisis rasio keuangan. 2. Untuk mengetahui apakah kebijakan KUD Sialang Makmur dalam meningkatkan kinerja keuangan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemimpin Koperasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- b. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru mengenai tentang menganalisis rasio keuangan dan juga menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Sebagai bahan literatur dan informasi bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian dibidang dan topik yang sama dimasa mendatang.
- d. Bagi akademisi, dengan adanya Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademika khususnya dalam hal yang berkaitan dengan rasio keuangan.

I.4 . Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi ke dalam enam bab, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Menjelaskan tentang Pengertian Koperasi, Koperasi Berdasarkan syariat Islam, Pengertian Laporan keuangan dan

manajemen keuangan, pengertian kinerja dan manajemen kinerja keuangan koperasi, Analisis Rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio Rentabilitas, hubungan likuiditas, leverage, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan, tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan, hubungan keterbatasan analisis rasio.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan lokasi penelitian, jenis dan sumber data metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menjelaskan secara singkat tentang sejarah koperasi, struktur organisasi dan uraian jabatan, serta aktifitas koperasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Analisis efesiensi kinerja keuangan pada KUD yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio Rentabilitas, dan Kebijakan KUD dalam meningkatkan kinerja keuangan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II **TELAAH PUSTAKA**

II.1. Pengertian Koperasi

Salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian adalah koperasi. kerja sama dalam koperasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan diantara beberapa orang. Orang-orang secara bersama mengupayakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik yang berkaitan dengan keperluan pribadi maupun perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu suatu kerjasama yang berlangsung secara terus-menerus diperlukan (Anoraga, Pandji dan Widiarti, 2002: 1).

Koperasi secara umum pengertiannya adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara suka rela, atas dasar persamaan hak berkewajiban melakukan suatu usaha bertujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra, 2007 : 34).

Pengertian koperasi itu sendiri adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas-asas kekeluargaan.

Koperasi itu sendiri berasal dari kata *co* yang berarti bersama serta *operation* yang mengandung makna bekerja. Jadi, secara leksikologis koperasi bermakna sebagai suatu perkumpulan kerjasama yang beranggotakan orang-orang

maupun badan-badan dimana ia memberikan kebebasan kepada anggota untuk keluar masuk sebagai anggotanya.

Dalam perkumpulan tersebut, kesejahteraan anggota harus benar-benar diperjuangkan. Suatu perkumpulan dinamakan koperasi bila memenuhi persyaratan kelayakan seperti jumlah anggota minimal struktur organisasi yang tepat. Mekanisme kerja, serta adanya alur wewenang dan tanggung jawab. Sehingga, tidak semua bentuk perkumpulan dapat dinamakan koperasi.

Kegiatan gotong royong, arisan, persekutuan dagang dan kerukunan antar petani tidak dapat disebut sebagai koperasi. Suatu perkumpulan atau kerja sama antara beberapa orang dan badan hukum dapat dinamakan koperasi apabila telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang. Untuk konteks Indonesia, persyaratan sah nya suatu badan hukum menjadi koperasi diatur dalam undang-undang mengenai perkoperasian.

Sesungguhnya koperasi memiliki arti penting dalam kegiatan perekonomian. Koperasi dinilai mampu memberikan kelebihan kepada para anggota atau masyarakat luas yang memanfaatkan keberadaanya. Apalagi dalam koperasi, prinsip demokrasi benar-benar ditegakkan, sehingga koperasi menjadi alat pendidikan pula. Apalagi adanya prinsip satu anggota satu suara, tanpa pandang berapakah nilai simpanan yang ada padanya dan setiap anggota harus tunduk pada apa yang diputuskan oleh mayoritas anggota.

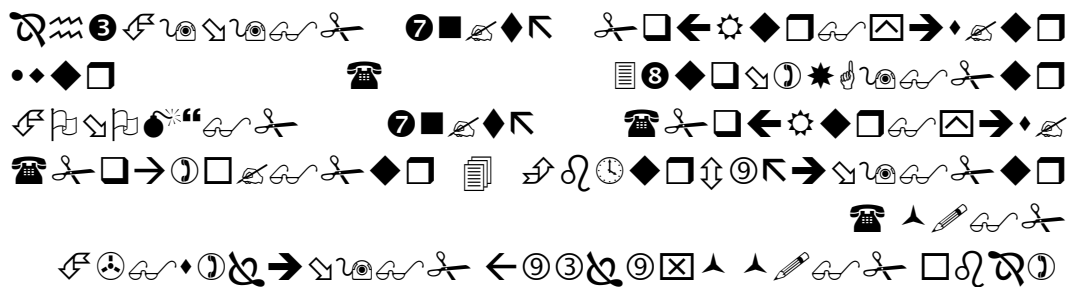
Undang-Undang No.25/1992 diharapkan akan lebih menjamin terwujudnya kehidupan koperasi seperti tertuang dalam pasal 33 UUD 1945. Pasal 33 ayat 1

Undang-undang dasar 1945 menyebutkan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

II.2. Koperasi Berdasarkan Syariat Islam

Koperasi disebut pula Syirkah Ta’awuniyah (perseroan tolong menolong). Dikaji dari segi definisinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang ditanam.

Persekutuan adalah salah satu bentuk kerjasama yang dianjurkan syara’ karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, maka hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara’. Di dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2, ALLAH SWT berfirman :



Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Q.S. AL Maidah ayat 2).

Berdasarkan pada ayat Al-Qur’an di atas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah, maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerjasama dan saling menutupi kebutuhan, menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah

salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna kepada Allah Swt (HaqaTuqatih).

Di dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dan Anas bin Malik R.A.berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : *“Tolonglah saudaramu yang menganiayadan di aniaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya : Ya Rosulullah aku dapat menolong orang yang di aniaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya?Rosul menjawab: kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR.Imam Bukhari dan Imam Ahmad).*

Hadits tersebut dapat dipahami lebih jauh (luas) maka dapat dipahami bahwa umat islam dianjurkan untuk menolong orang orang yang ekonominya lemah (miskin) dengan cara berkoperasi dan menolong orang orang kaya jangan sampai menghisap darah orang orang miskin, seperti dengan cara mempermainkan harga, menimbun barang, membungakan uang dan dengan cara yang lain lainnya.

Menurut Mohd Fachruddin bahwa perjanjian perseroankoperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah, mendirikan koperasi dibolehkan menurut Undang undang islam tanpa ada keragu-raguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba dan penghasilan haram.

Tolong menolong adalah perbuatan yang terpuji menurut Undang –Undang Islam, salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi, maka mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut Undang- Undang Islam.

II.3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan koperasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan Standar Akuntansi keuangan (SAK) No.27 Tahun 2002 Tentang Akuntansi Perkoperasian meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan Ekuitas koperasi pada waktu tertentu.

- 1) Aktiva merupakan sumber daya yang di kuasai oleh badan usaha koperasi yang di peroleh dari transaksi atau kejadian masa lalu yang memberikan manfaat di masa depan.
- 2) kewajiban merupakan hutang badan usaha koperasi yang timbul dari transaksi masa lalu yang pelunasannya mengakibatkan arus kas keluar.
- 3) Ekuitas merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah di kurangi semua kewajiban.

b. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang di sebut sisa hasil usaha. Sisa Hasil Usaha yang di peroleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat

manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi telah ditentukan pada manfaat bagi anggota.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

d. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu :

- 1) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama
- 2) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
- 3) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
- 4) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan,

dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011 : 22).

Dan Laporan keuangan ini banyak sekali pengertiannya, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010 : 66).

Analisis laporan keuangan di atas pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan yang berdasarkan informasi dari aspek-aspek dalam perusahaan yang terdiri dari :

- 1) Laporan perhitungan Rugi Laba, yaitu suatu ikhtisar tentang hasil usaha (laporan prestasi operasional) dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).
- 2) Neraca, yaitu suatu daftar yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (biasanya pada setiap akhir periode).
- 3) Laporan sumber dan penggunaan dana, yaitu suatu laporan yang di maksudkan untuk menunjukkan tentang berbagai sumber dan penggunaan dana yang mengakibatkan berbagai perubahan dalam posisi finansial perusahaan dalam masa yang tercakup dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar di bedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam

laporan tersebut dapat di ringkas lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja.

Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi (Martono, 2005 : 51).

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam:

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. Menganalisis Penggunaan Dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisis keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan koperasi merupakan laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota koperasi.

Menurut Standar Akuntansi keuangan (SAK) Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahhan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Fahmi, 201 : 25).

1. Kegunaan Laporan Keuangan

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bias menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas yang akan dihasilkan.

Dari pendapat di atas dapat dipahamibahwasannya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini mampu dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang (*forecast analyzing*).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan:

- a. Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Sawir, 2003 : 2).

3. Keterbatasan–Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- b. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- c. Bersifat konserfativ dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos,

maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- d. Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi dari pada bentuk hukumnya, (formalitas).
- e. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- f. Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- g. Hanya melaporkan informasi yang material (Muhammad, 2005 : 157).

Menurut sofyan syafri mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan bahwa laporan keuangan akan memberi informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Juga laporan keuangan akan memberi informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberitahukan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2010 : 86).

Perhitungan SHU sesuai dengan UU No.25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 45 ayat (1) adalah pendapatan koperasiyan diperoleh dalam satu tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian SHU sebelum pajak laporan Perhitungan SHU menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 45 terdiri dari :

- a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional USP berupa :

- 1) Pendapatan bunga
 - a. Bunga atas pinjaman yang diperoleh USP
 - b. Bunga dari bank berupa giro, tabungan dan deposito
 - c. Bunga dari koperasi berupa tabungan dan simpanan berjangka
 - d. Pendapatan Administrasi
- 2) Pendapatan Operasional Lainnya

b. Beban Operasional

Beban operasional USP berupa :

- 1) Beban biaya bunga
 - 2) biaya bunga pinjaman
 - 3) beban komisi atau profisi
 - 4) biaya umum dan administrasi
 - 5) Biaya organisasi
- c. Beban Non Operasional.

4. Pengertian Manajemen Keuangan

James C. Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat di artikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkekuatan di sekitar:

- a. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
- b. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.

- c. Bagaimana perusahaan mengelola asset yang memiliki secara efisien dan efektif.

Sementara itu Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk manage uang, yang meliputi proses, institusi /lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas manajemen keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

Fred, menjelaskan bahwa fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktifitasnya berhubungan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana(kasmir, 2010:16).

Manajemen keuangan perusahaan adalah aktivitas yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian perolehan serta pendistribusian asset-asset keuangan perusahaan.

Aktivitas yang dilakukan perusahaan pada umumnya berhubungan dengan penentuan keputusan investasi tersebut, serta pelaksanaan kegiatan operasional keuangan perusahaan (M.Fuad, 2006 : 222).

5. Pengertian Kinerja Dan manajemen kinerja Keuangan koperasi

Kinerja adalah tingkat sejauh mana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan, penilaian kinerja adalah proses yang mengukur kinerja personil/penilaian kinerja pada umumnya menyangkut baik aspek kualitatif

maupun kuantitatif dari pelaksanaan pekerjaan.

Kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kinerja personil/karyawan di bawah standar yaitu mulai dari keterampilan kerja yang buruk hingga motivasi yang tidak cukup atau lingkungan kerja yang buruk. Dalam kasus karyawan yang mempunyai sikap yang jelek serta keterampilan yang rendah, masalah utama mungkin dalam proses seleksi. Dan biaya yang besar untuk membiayai keterampilan maupun sikap sehingga karyawan tersebut diindahkan maupun diberhentikan. Seorang karyawan yang mempunyai tingkat keterampilan yang rendah tetapi mempunyai sikap yang baik mungkin membutuhkan pelatihan, seorang karyawan yang mempunyai keterampilan tetapi tidak mempunyai keinginan perlu adanya strategi motivasi.

Seorang karyawan mungkin berbakat dan bermotivasi, tetapi tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas kerja mereka, hal ini sangat erat hubungannya dengan keterbatasan wewenang dan sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan.

Setiap karyawan koperasi dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien. Dengan meningkatkan kualitas kinerja para karyawan dapat mendorong koperasi tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat dan mandiri sehingga tujuan koperasi dapat dicapai, yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya.

Untuk membentuk suatu Koperasi Unit Desa (KUD) yang tangguh dan mampu bertahan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggotanya maka di butuhkan suatu kegiatan manajerial keuangan yang tepat. Dalam manajemen kinerja keuangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Pembelanjaan
- b. Penganggaran arus kas
- c. Usaha-usaha pengalokasian dana

Pengertian dari beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kinerja keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pembelanjaan

Arti dari pembelanjaan adalah keseluruhan usaha suatu perusahaan dalam keuangan yang dimulai dari perencanaan sumber dan penggunaan dana. Tindakan untuk mendapatkan hingga usaha-usaha untuk memanfaatkan dana yang diperoleh secara optimal dalam rangka mencapai tujuan perusaan (Bambang Rianto, 2001 :74).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat tiga fungsi utama pembelanjaan yaitu :

- a. Perencanaan sumber dan penggunaan dana, khususnya menyusun anggaran arus uang.
- b. Usaha-usaha untuk mendapatkan dana
- c. Usaha-usaha pengalokasian dana

2) Penganggaran Arus Uang

Dalam rangka operasinya, koperasi harus dapat memperkirakan dengan tepat jadwal waktu dan sumber-sumber aliran uang masuk serta mempergunakan uang yang masukitu, baik untuk melunasi kreditur maupun untuk melunasi kewajiban-kewajiban keuangan lainnya. Dalam kaitan ini tujuan utama penganggaran arus kas adalah untuk menyesuaikan dalam operasional organisasi.

Penganggaran arus kas ini adalah tugas utama bagian keuangan, selain pengelolaan harta dan kaskoperasibagian keuangan juga merupakan perumus strategi keuangan koperasi dalam beberapa hal mungkin sekali menolak usulan perencanaan dana dan bagian lainnya. Bila ternyata dari data dan fakta yang ada hal itu mengidentifikasi suatu pemborosan dana.

3) Usaha-usaha pengalokasian Dana

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pengalokasian dana dalam perusahaan adalah:

a) Modal dalam perusahaan

Modal adalah, baik yang merupakan barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debet maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang dicatat di ebelah kredit. Maka modal kongkrit atau modal berwujud adalah angka-angka yang dicatat dalam debet neraaca sedangkan modal abstrak adalah modal yang tak berwujud dicatat sebelah kredit.

Modal kongkrit dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Modal kerja
2. Modal tetap

Modal abstrak juga digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Modal sendiri
2. Modal Asing

b) Alokasi Dana

Dana-dana yang telah diperoleh oleh bagian keuangan selanjutnya akan dialokasikan atau diinvestasikan sesuai dengan rencana dan kebutuhan perusahaan.

Menurut Donnelly seorang ahli ekonomi pengertian kinerja merupakan merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2011 : 2).

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Mahmud, 2007 : 245).

6. Tahapan-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan.

Maka ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan dengan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sesuai di peroleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum di gunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antara waktu atau antara periode, dengan tujuan dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini di harapkan nantinya akan dapat di buat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang, normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solustion*) terhadap masalah yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan (Fahmi, 2011 : 4).

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi efesiensi kinerja keuangan

1. Faktor Rasio keuangan

- a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Aktifitas dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya.
- c. Rasio Leverage finansial yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang.
- d. Rasio Rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2. Faktor Analisis Indeks

Analisis ini merubah semua angka dalam suatu laporan keuangan pada tahun dasar menjadi 100. Pemilihan tahun dasar bukanlah selalu tahun yang paling awal, tetapi yang dianggap normal. Dengan demikian analisis ini dilakukan untuk membandingkan perkembangan dari waktu ke waktu.

3. Faktor Analisis Dupont

a. Pengertian Analisis *Du Pont System*

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

Menurut Syafarudin(1993:128) analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

Yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Du Pont* adalah ROI (*Rate Of Return On Investment*) yang merupakan angka pembanding atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan (Soedoyono,1991:137)

Analisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pon System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

b. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap,1998:333):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *integrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

c. Sedangkan kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah (Harahap:1998:341):

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Tujuan untuk mengukur efisiensi kinerja keuangan yaitu dengan melalui:

a. Laporan Laba Rugi

Memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pengertian laporan laba rugi menurut James C. Van Horne merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk 1 tahun atau tiap semester 6 bulan atau 3 bulan. Yaitu dengan komponen:

1. Pendapatan dan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (Usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh diluar usaha (usaha sampingan) perusahaan.

Komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi:

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga Pokok Penjualan (HPP)
3. Laba Kotor
4. Biaya Operasi terdiri dari
 - Biaya Umum
 - Biaya Penjualan
 - Biaya Sewa
 - Biaya administrasi
 - Biaya operasi lainnya

II.4. Pengertian Rasio dan Rasio Keuangan

Secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim rasio sendiri merupakan hubungan antar jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberi gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 sampai dengan 12 tahun ke depan (Fahmi, 2011 : 44)

Secara umum rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010 : 93).

1. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Warsidi dan Bambang, analisis rasio merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan Johan M. Wachowicz bahwa untuk

menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Dari pendapat di atas dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak memprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2. Analisa Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset antaraharga pokok produksi dengan total penjualan.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*Present Rasio*) dengan rasio-rasio waktu yang lalu (*Rasio Historis*) dan yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan membandingkan tersebut akan diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*Company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industry (*rasio*

industry/rasio standar) untuk waktu-waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio standar akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas standar atau di bawah standar (Riyanto, 2001 : 329).

Pada dasarnya banyak sekali angka rasio itu karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Namun demikian angka-angka rasio pada dasarnya dapat di golongan menjadi 2 yaitu sumber data dan keuangannya dan berdasarkan tujuan penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya angka rasio dibedakan menjadi :

- a. Rasio-rasio neraca (*Balanche sheet ratio*)
- b. Rasio-rasio Laporan Laba rugi (*Income statement ratio*)
- c. Rasio-rasio antar laporan (*Inter statement ratio*)

Berdasarkan tujuan penganalisa angka rasio dapat digolongkan antara lain:

Rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio-rasio Aktivitas (Harahap, 2008 : 301).

1. Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan/koperasi untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya

nilai aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas dalam tempo kurang dari satu periode akuntansi, yang meliputi kas, bank, surat berharga, piutang dan persediaan.

Current ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi yaitu kewajiban jangka pendeknya atau member informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutupi semua kewajiban jangka pendeknya rasio ini dihitung dengan cara :

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Namun demikian tidak berarti dengan semakin tingginya nilai *Current ratio* akan selalu menjadi indikator bagi perusahaan, karena *current Ratio* yang sangat tinggi memberikan indikasi bahwa terdapatnya aktiva lancar yang terlalu banyak menganggur serta tidak produktif dalam perusahaan.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera di penuhi.

Dengan demikian kemampuan itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan dalam kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dipihak lain (Bambang Rianto, 2001 : 25).

Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat likuiditas, maka jelaslah akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Kesulitan itu dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang. Kesulitan jangka pendek adalah kesulitan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya kedalam dan keluar, kewajiban keuangan kedalam antara lain pembayaran gaji karyawan, menejer dan kreditur. Sedangkan kewajiban keuangan keluar antara lain hutang dagang yang termasuk kewajiban yang harus segera dipenuhi waktu dekat. Apabila kesulitan itu tidak dapat diatasi secara cepat akan menjadi kesulitan jangka panjang, karena gaji yang terlambat pembayarannya dapat mempengaruhi kinerja pada personil yang menjalankan perusahaan sehingga dampaknya dapat memperburuk kinerja perusahaan selain itu hutang dagang yang melibatkan pihak luar yang tidak dapat dibayar tepat waktu akan dapat mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan.

Menurut (Brigham, 2001 : 77) Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar di konversikan ke dalam kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat di tujukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti Rekening Giro (Kasmir, 2009 :1 25).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas—Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek, tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktivitas yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi: kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, Laporan Rugi-laba, dan laporan perubahan kas.

Likuiditas badan usaha dapat diketahui dari Neraca pada saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*Current asset*) disatu pihak dengan hutang lancar (*Current Liabilities*) pihak lain, hasil perbandingan tersebut ialah *Current rasio* atau *Working Capital Ratio*.

Apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditasnya atau *current ratio* suatu perusahaan dapat di pertinggi yaitu dengan jalan sebagai berikut :

- 1) Dengan Hutang lancar (*Current Liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*Current Asset*).
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu di usahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

2. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu yang tinggiakan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang extreme) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Irham, 2011 : 62).

$$DR = \frac{\text{Total Debet}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pihak luar. Semakin kecil rasio *leverage* maka akan semakin baik. Rasio ini juga disebut rasio solvabilitas. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau maksimal sama.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi yang lebih besar dari utang.

Adapun rasio-rasio yang ada dalam rasio leverage antara lain adalah :

a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aktiva (*total asset*) yang dinyatakan dalam persentase. Dan adapun rumusnya adalah :

$$DR = \frac{\text{Total Debet}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Rasio

Debt to Equity ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Makin rendah rasionya makin baik karena berarti kemampuan untuk melunasi hutang yang ada dengan modal sendiri cukup baik. Dan adapun rumusnya adalah: (Syamsu, 2008 : 125)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang di tujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham, 2011 : 68)

ROA disebut juga ROI atau *Return On Investmen* dan juga rentabilitas investasi. Untuk menghitung rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total AKTiva}} \times 100\%$$

Rentabilitas *Ekonomis* atau sering dinamakan dengan *earning power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas Ekonomis (RE) ini dihitung dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan total aktiva (Martono, 2005: 61).

Rentabilitas adalah rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham, 2011 : 68)

Tujuan dari rasio rentabilitas secara umum adalah :

- a. Menghitung laba yang di hasilkan
- b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d. Mengukur produktifitas perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Ada tiga rasio yang sering di gunakan yaitu :

- a. *Return on Total Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA di sebut juga ROI atau *Return On Investmen* dan juga rentabilitasinvestasi. Untuk menghitung rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2006 : 218)

4) *Profit Margin*

Profit margin atau juga dikenal dengan nama profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan. Rumusan untuk mencari profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

5) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan rasio rentabilitas yang paling komprehensif. Rasio keuangan terbentuk oleh keseluruhan hasil kebijakan dan kegiatan perusahaan. Rasio rentabilitas modal sendiri yang tinggi menandakan tingginya keberhasilan puncak pimpinan perusahaan dalam mengembangkan misi dari pemiliknya yaitu laba perupiah modal yang ditanam dalam perusahaan.

Adapun rumus *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

6) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan hutang dll). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan akan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya (Kasmir, 2009 : 131).

Rumus rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), *total asset turnover* (perputaran total asset).

1. *Inventory Turnover*

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun

semakin kecil rasio ini, semakin buruk, demikian sebaliknya dengan rumus ebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Barang}{Rata-Rata\ Persediaan} \times 100\%$$

2. Rata-rata pengumpulan piutang

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rata-rata pengumpulan piutang adalah:

$$Rata-rata\ pengumpulan\ piutang = \frac{Piutang}{Penjualan\ Kredit} \times 100\%$$

3. Fixed Asset Turnover

Fixed Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumusnya untuk mencari *Fixed Asset Turnover* adalah : (Irham, 2011 : 68).

$$Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap} \times 100\%$$

4. Asset turnover

Asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan, dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang digunakan. Rumus untuk mencari *Asset turnover* adalah: (Kasmir, 2006 : 217).

$$Rata-rata\ Pengumpulan\ utang = \frac{Piutang}{Penjualan\ Kredit} \times 100\%$$

Dari tujuan yang terkandung dalam analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan/koperasi. Rasio keuangan memberikan dua

cara bagaimana membuat perbandingan data keuangan perusahaan yang berarti, yaitu :

1. Rasio antar waktu (untuk 5 tahun terakhir) dapat dilakukan memrediksi arah pergerakan rasionya.
2. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya.
3. Hubungan Rasio Likuiditas, Leverage, dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.

II.5. Hubungan Antara Rasio Keuangan dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Terhadap Rasio Likuiditas, Leverage, Rentabilitas terhadap Operasionalnya. Peranan rasio keuangan dalam mengukur efisiensi manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan asset harus diambil dengan tetap berpedoman pada tujuan untuk memaksimumkan nilai dalam perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan dan sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut tercapai maka dibuktikan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan (Martono, 2005 : 12). Salah satu standar yang bisa di pakai dalam mengukur efisiensi keputusan keuangan adalah standar rasio keuangan.

Hal ini berarti beberapa standar (rasio) yang disusun seperti standar dalam pengelolaan keuangan juga dimaksudkan untuk mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan, khususnya, yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pada bagian lain Martono juga menjelaskan bahwa Activity ratio mengukur sejauh

mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Seperti diketahui pengukuran efektifitas juga sekaligus mengukur efisiensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio keuangan.

II.6. Penelitian Terdahulu

Misri (2010) melakukan penelitian tentang “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT.RIAU POS INTERMEDIA PEKAN BARU. Metode Analisis Data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menganalisa data berupa neraca dan laporan laba rugi kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dihubungkan dengan teori yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menganalisa efisiensi modal kerja perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Menyimpulkan bahwa analisis rasio likuiditas PT. Riau Pos Intermedia pekan baru selama lima tahun terakhir berada diatas standar rata-rata terutama pada current ratio dan working capital tetapi cash rasio berada di bawah standar rata-rata, sehingga selama lima tahun perusahaan mengalami kelebihan dana. Keadaan seperti ini menyebabkan perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal kerja perusahaan. Analisis rasio solvabilitas selama lima tahun terakhir berada diatas rata-rata. Hal ini menandai perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Sementara analisis rasio aktivitas selama lima tahun terakhir menunjukan bahwa perputaran piutang sudah berada diatas setandar rata-rata. Hal ini menggambarkan perusahaan kurang mampu meningkatkan kemampuan perputaran modalnya. Analisis rasio profitabilitas menunjukan bahwa perusahaan masih dibawah standar rata-rata, hal ini

disebabkan adanya dana yang menganggur dan tidak dimanfaatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan laba sesuai yang diharapkan.

Permana (2010) melakukan penelitian tentang “ Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KUD pelita Jaya Desa Pelita Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Metode Analisis Data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menganalisa data yang diperoleh diuraikan secara sistematis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan, sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap pemecahan masalah yang ada dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Terjadinya penurunan Ratio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tahun 2009 kemudian dibandingkan dengan rata-rata ratio internal KUD Pelita Jaya yang menunjukkan bahwa KUD Pelita jaya telah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Akan tetapi jika dibiarkan pada kondisi ini maka dikhawatirkan pada tahun-tahun yang akan datang akan terjadi penurunan yang lebih besar lagi dan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Terjadinya penurunan Ratio Rentabilitas yang diukur dengan *Return On Total Asset* tahun 2009 kemudian dibandingkan dengan rata-rata ratio internal KUD Pelita Jaya yang menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan KUD Pelita Jaya, dengan menurunnya ratio rentabilitas (*Return On Total Asset*) maka laba yang diperoleh KUD Pelita Jaya akan semakin berkurang. Terjadinya peningkatan Ratio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity* tahun 2009 kemudian dibandingkan dengan rata-rata internal KUD Pelita Jaya yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ratio perusahaan kepada kreditur

dalam membayar semua kewajibannya, karena semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva dan modal sendiri.

Wijanarko (2005) melakukan penelitian tentang “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada KUD Rukun Makmur Desa simpang Dua Kabupaten Kampar. Metode Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu teknik mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan KUD Rukun Makmur Desa Simpang Dua Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari tahun 1999 -2003. Kemudian berdasarkan teori yang relevan diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa berfluktuasinya rasio likuiditas adalah selalu berubahnya jumlah modal kerja yang digunakan setiap tahunnya dan tidak tercapinya Rasio Likuiditas sesuai dengan standar kesehatan koperasi RIAU disebabkan oleh tingginya jumlah utang lancar yang tidak diikuti oleh kenaikan jumlah harta lancar dimana tingginya hutang lancar disebabkan oleh adanya hutang titipan pada Pos kewajiban lancar yang terdapat pada laporan keuangan KUD Rukun Makmur. Kemudian tidak tercapainya Rasio Rentabilita sesuai dengan ukuran criteria kesehatan koperasi yang ditetapkan Kanwil Dinas Koperasi Propinsi Riau adalah karena tidak efektifnya penggunaan dana dan biaya yang dibuktikan oleh rendahnya *Asset Turn Over* yang hanya rata-rata dibawah 2 kali tiap tahunnya dan *profit margin* yang mampu dihasilkan rata-rata hanya dibawah 10% tiap tahunnya.

BAB III METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit desa (KUD) Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan.

III.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi yaitu laporan keuangan 5 tahun terakhir yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

b. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang didapati dari bagian keuangan koperasi yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

III.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah literatur-literatur dari perusahaan yang bersumber dari buku, teks maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

III.4. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan sebagaimana yang diharapkan, penulis menganalisis kebenarannya. Analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh diuraikan secara sistematis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap pemecahan masalah yang ada dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Alat-alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

- *Current Rasio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas-Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage

- *Debt to Asset Ratio*

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Debet}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Long term debt equity Ratio*

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

- *Return On total Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1. Sejarah Singkat KUD Sialang Makmur

Koperasi Unit Desa (KUD) Sialang Makmur adalah koperasi yang berdiri pada tahun awal tahun 1993 dan sah secara hukum pada tahun 1993 dengan Badan hukum 1823 /BH /XIII /18-12-1993 yang bertempat di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan kuras. Desa Sialang Indah yang terdiri dari 500 KK yang terpecah dari Transmigran local dan transmigran dari Jawa.

Tahun pertama berdirinya KUD Sialang Makmur beranggotakan masyarakat desa Sialang Indah yang menjadi Transmigran angkatan tahun 1992. Dengan tekad untuk mensejahterakan anggota pada tahun 1994 keanggota KUD Sialang Makmur sudah mencapai 476 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya koperasi dalam hal perekonomian dimasa itu sangat penting dalam kehidupan lingkungan transmigrasi. Demi kemajuan perekonomian, maka seluruh masyarakat bahu-membahu untuk lebih memajukan KUD Sialang Makmur. Adanya perkembangan keanggotaan dan perkembangan lain-lainya secara terinci tertuang dalam Data perkembangan KUD Sialang Makmur.

KUD Sialang Makmur bergerak dalam hal jasa pemasaran TBS KS. Dimana pada waktu tahun 1993 sampai dengan tahun 2004 KUD Sialang Makmur bekerjasama dengan PT Surya Bratasena sebagai penampung TBS Plasma milik petani. Tetapi pada akhir tahun 2004 dikarena berbagai macam pertimbangan maka KUD Sialang Makmur berhenti bekerja sama dengan PT Surya Bratasena. Hal ini membuat KUD Sialang Makmur untuk lebih kerja ekstra , sehingga KUD

Sialang makmur mengadakan kerja sama dengan PT ADEI untuk mengirim TBS KS KUD Sialang Makmur. Hal ini pun didukung oleh seluruh anggota KUD Sialang Makmur. Dengan berbagai macam kendala yang ada, KUD Sialang Makmur sanggup melewati segala rintangan untuk menuju sukses.

Terbukti di tahun 2004 KUD Sialang Makmur mendapatkan penghargaan KUD Berprestasi tingkat kabupaten. Dan terbukti kembali pada tahun 2005 KUD Sialang Makmur mendapatkan Predikat Koperasi Terbaik Tingkat Propinsi. Dengan Predikat terbaik, maka KUD Sialang Makmur semakin bekerja keras untuk mencapai hasil terbaik dengan tidak mengindahkan misi dan visi KUD Sialang Makmur yaitu untuk menyejahterahkan anggota dan masyarakat disekitar KUD Sialang Makmur.

Tahun 2006 terbukti kembali kerja keras KUD Sialang Makmur mendapatkan predikat KUD Terbaik Tingkat Nasional yang diserahkan secara langsung oleh Presiden RI pada peringatan di awal maret 2008 yang lalu KUD Sialang Makmur telah mendapatkan mitra kerja yang mempunyai masa depan yang lebih baik, sehingga pada awal bulan itu KUD Sialang Makmur resmi bekerja sama dengan PT Sumber Sawit Sejahtera yang baru didirikan dan beroperasi sampai saat ini kerja sama yang terjalin tetap berjalan dengan lancar. Karena PT SSS menampung semua hasil produksi TBS KS milik petani dari 4 desa termasuk Desa Sialang Indah. Kerjasama ini mempermudah anggota KUD Sialang Makmur untuk menjual / mengirim TBS KS ke PT SSS tanpa harus menempuh perjalanan yang jauh, karena PT SSS berdiri di wilayah Desa Trantang

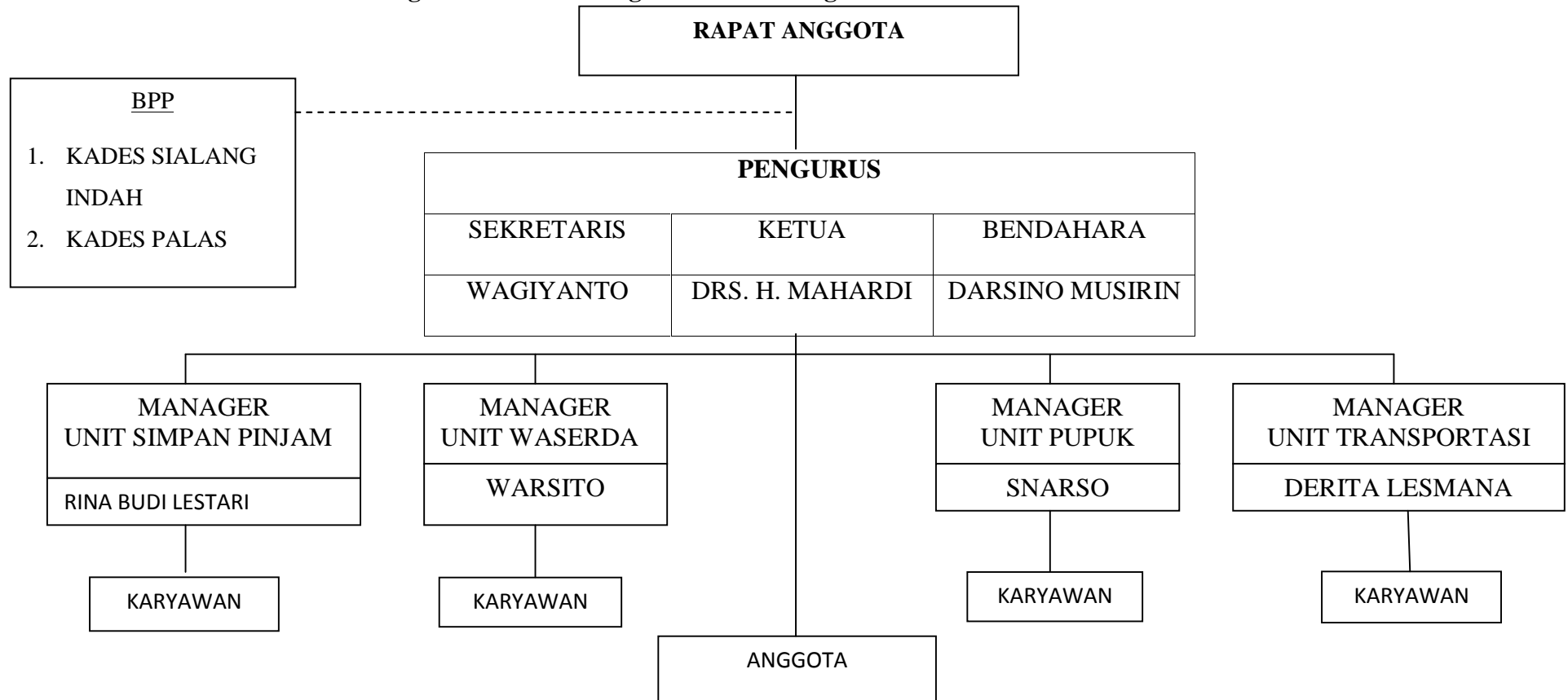
manuk, kira-kira 1,2 Km. Hal ini sangat mudah dijangkau oleh pihak armada yang memuat hasil TBS milik petani tersebut.

Segala predikat dan penghargaan tersebut tidak lepas dari kinerja dan kerja sama antara pengurus, karyawan dan anggota KUD Sialang Makmur. Maka pada setiap tahunnya untuk mendidik anggota KUD Sialang Makmur, agar lebih mengerti dan memahami serta mengetahui segala macam seluk beluk tentang perkoperasian maka pengurus KUD Sialang Makmur mengadakan Pelatihan Perkoperasian untuk Anggota KUD. Pelatihan-pelatihan tersebut menghadirkan pakar-pakar akuntan dari pekanbaru dan Dinas koperasi Propinsi.

Dengan berbagai macam pelatihan yang diterapkan, dilihat didiri anggota tentang arti sebenarnya koperasi baik dalam lingkungan maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini terbukti dengan berbagai peningkatan yang terlihat perekonomian anggota juga semakin meningkat, pembangunan desa dan lingkungan juga dapat dinikmati. Hal ini wujud dari kesadaran masyarakat akan arti penting koperasi bagi kehidupan masyarakat. Pada bulan Mei 2008 KUD Sialang Makmur juga mengadakan pelatihan anggota di Hotel Mona Plaza Pekanbaru selama 3 hari dengan tutor-tutor dari Pekanbaru.

IV.2. Struktur Organisasi

Gambar IV. 2
Struktur Organisasi Kud Sialang Makmur Sialang Indah – PKL Kuras – Pelalawan



Sumber: KUD Sialang Indah Kabupaten Pelalawan

Dari bagan struktur organisasi diatas dapat diuraikan peranan manajemen dalam koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Tahunan anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi. Dalam rapat anggota tahunan inilah diadakan tukar pikiran dan pendapat yang diarahkan pada pembinaan, yang saling pengertian diantara semua anggotanya. Dan juga sebagai wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun. Sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya koperasi dalam mencapai tujuannya. Rapat anggota tahunan mempunyai sifat-sifat (fungsi) sebagai berikut:

- a.* Menetapkan kebijakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi
- b.* Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi
- c.* Memilih, mengangkat, dan memberhentikan anggota, badan pemeriksa, serta pengurus
- d.* Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran koperasi serta kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.

Rapat anggota tahunan diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Jadi apapun yang telah ditetapkan atau diputuskan dalam RAT maka keputusan tersebut harus mutlak dijalankan. Oleh karena itu orang-orang yang duduk dalam badan pengurus dan badan pemeriksa harus benar-benar diseleksi, baik itu dari segi kemahiran, ulet dan giat dalam berusaha atau tahu dan mengerti tentang apa yang dikerjakan dan banyak lagi criteria lainnya.

2. Pengurus

Pengurus koperasi sedikitnya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang dipilih dari anggota dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota tahunan yang jumlahnya sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi tersebut. Adapun tugas dan fungsi pengurus diantaranya:

- a. Memimpin organisasi dan usaha koperasi sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan mengatur tata susunan didalam organisasi agar terjalin suatu kesatuan yang erat antara orang-orang dalam koperasi.
- b. Sebagai penghubung dengan pihak luar, apabila suatu waktu koperasi mengadakan kerjasama dengan pihak luar atau pihak ketiga maka pengurus akan menanganinya tetapi harus tetap berpedoman pada anggaran dasar dan keputusan yang terdapat dalam RAT.
- c. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diputuskan dalam RAT
- d. Mengangkat pegawai-pegawai pembantu pengurus
- e. Berusaha memelihara kesetiaan anggota
- f. Membantu rapat anggota dan badan pemeriksa pada waktu merumuskan kebijakan umum, maksudnya adalah memberikan saran atau masukan dalam rapat anggota maupun dalam hubungannya dengan badan pemeriksa didalam melaksanakan perumusan-perumusan kebijakan.

3. Pengawas

Badan pemeriksa merupakan orang-orang yang ditunjuk untuk mengawasi badan usaha, keuangan dan kekayaan koperasi. Adapun fungsi pemeriksa adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pengawasan

Dalam hal ini badan pemeriksa berfungsi mengawasi pelaksanaan aturan-aturan tentang kehidupan organisasi maupun usaha-usaha yang sedang dilakukan. Selain itu juga mengawasi kebijakan-kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pengurus.

b. Fungsi Pemeriksaan

Badan pemeriksa juga melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap keakuratan dan kebenaran buku-buku maupun catatan yang berhubungan langsung baik dengan kehidupan organisasi maupun kegiatan yang dilakukan oleh koperasi.

c. Fungsi Pertanggungjawaban

Setelah melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan, badan pemeriksa juga membuat laporan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kegagalan yang terdapat dalam laporan pemeriksaan tersebut. Dan sekaligus memberikan laporan pertanggungjawabannya atas pelaksanaan tugas yang diembannya pada rapat anggota.

A. Aktivitas Usaha

KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan yang terletak didesa sialang indah kecamatan pangkalan kuras yang merupakan wilayah perkebunan sawit dimana kegiatan usahanya adalah sebagai berikut:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Kegiatan usaha simpan pinjam ini dilakukan sejak awal KUD ini berdiri,kredit ini hanya diberikan kepada anggota yang benar-benar membutuhkan dan besarnya kredit yang diberikan kepada anggota yaitu tiga kali jumlah simpanan yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang dibayar kembali dalam tempo maksimal 20 kali angsuran, satu kali angsuran satu minggu dan koperasi memungut 1% dari sisa hutangnya. Anggota baru dapat juga meminjam pada koperasi ini kalau ada simpanan anggota yang masih tersisa pada koperasi atau kalau sudah ada angsuran pinjaman dari anggota lain.Untuk melayani para anggota koperasi yang ingin meminjam atau menyimpan uang maka KUD Sialang Makmur Menempatkan tiga orang karyawan pada unit usaha ini.

2. Unit Waserda

Pada unit usaha waserda ini KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan melakukan kegiatan penyediaan barang-barang kebutuhan primer maupun barang-barang sekunder kepada anggota dan juga untuk non anggota.Untuk dapat melakukan tujuan ini maka KUD Sialang Makmur menempatkan 5 orang karyawan untuk pengelolaan dalam pengoperasian dan menjalankan unit usaha ini.

3. Unit Jasa Angkutan TBS

Pada unit usaha ini KUD Sialang Makmur melakukan pelayanan jasa angkutan TBS petani sawit ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Dalam melaksanakan kegiatan usaha ini berupa penyediaan kendaraan pengangkut tandan buah sawit (TBS) dari kebun-kebun petani ke pabrik pengelolaan kelapa sawit tersebut.

4. Unit Jasa pemasaran TBS

5. Unit Jasa Pengadaan Pupuk

Yaitu kegiatan usaha yang menyediakan sarana produksi pertanian seperti penyediaan berbagai jenis pupuk untuk memenuhi kebutuhan kesehatan tanaman.

B. Kebijakan Akuntansi

Untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan dimuka, berikut ini dijelaskan ringkasan kebijakan akuntansi yang dijalankan oleh KUD SALANG MAKMUR sebagai berikut:

1. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui berdasarkan azas akrual, yaitu dikaitkan dengan pengurangan aktiva dan kewajiban serta perubahan-perubahan pada saat terjadinya tidak hanya sekedar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai histories dan disajikan dalam mata uang Rupiah dengan periode akuntansi sesuai dengan tahun kalender.

3. Pembagian SHU Tahunan untuk anggota

SHU dibagikan pada akhir tahunan atau pada awal tahun berikutnya dengan rincian sebagai berikut:

- Cadangan	40%
- SHU Bagian Anggota Pinjaman	40%
- Dana Pengurus	5%
- Dana Karyawan	5%
- Dana Pendidikan	5%
- Dana Sosial	2,5%
- Dana Pembangunan Daerah Kerja	2,5%

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data-data berdasarkan laporan keuangan pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan. Analisis data merupakan suatu proses dalam memecahkan masalah agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan keinginan peneliti. Penganalisaan dalam bab ini meliputi:

V.1. Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Pada KUD

Analisis efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, konsultan keuangan, dan pihak manajemen sendiri. Efisiensi kinerja keuangan dan laporan keuangan dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik cara efisiensinya dan keuangannya, maka dalam keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai efisiensi kinerja perusahaan tersebut.

Analisis keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri yang penting tentang kinerja keuangan dan kegiatan koperasi berdasarkan data yang ada. Tujuan utama analisis kinerja keuangan untuk memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah operasional, dan keuangan yang dihadapi koperasi. Kinerja keuangan yang dinilai melalui rasio keuangan dapat memberi gambaran tentang sejarah koperasi dan posisi keuangan koperasi pada saat itu.

Ada beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan koperasi salah satunya dengan analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *quick ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah utang lancar. *Quick ratio* ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi.

Selain *current* dan *quick ratio* tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan *cash ratio* yaitu perbandingan antara kas ditambah dengan bank dan jumlah hutang lancar. *Cash ratio* ini juga adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang kapan saja dapat dijadikan uang tunai.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan dapat dilakukan perhitungan dirumuskan dengan aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun perhitungan rasio likuiditas dari perusahaan KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

1. *Curent Ratio*

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang ada.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Artinya, current ratio dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Current ratio juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek tersebut. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Besar *current ratio* yang ideal belum ada satu patokan yang pasti, namun standar umumnya yang digunakan 200% atau 2: 1 yang berarti nilai aktiva lancar adalah dua kali dari hutang lancar atau setiap satu rupiah hutang lancar harus dapat dijamin sedikitnya dengan dua rupiah aktiva lancar. Adapun rumus pencarian current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio pada KUD Sialang Makmur selama 5 tahun berturut-turut, terhitung tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2006} = \frac{5.247,997,757,29}{3,935,151,492,69} = 1,33$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{9.428,484,834,79}{6.141,570,283,16} = 1,54$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{9.550,104,642,53}{6.724,179,636,65} = 1,42$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{10.349,848,262,51}{6.854,869,560,30} = 1,51$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{15.612,320,901,15}{10.686,642,127,66} = 1,46$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1,33 + 1,54 + 1,42 + 1,51 + 1,46}{5 \text{ tahun}} \\ &= 1,452 \end{aligned}$$

kinerja keuangan pada KUD Sialang Makmur belum memenuhi standar rasio lancar yang dikatakan oleh Gill Chatton yaitu rasio lancar harus berada dalam kisaran 200% . Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada KUD Sialang Makmur sudah cukup likuid sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Karena pada dasarnya apabila semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{4.930,921,122,04}{3.935,151,492,69} = 1,25$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{9.015,256,737,27}{6.141,570,283,16} = 1,47$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{9.146,538,672,22}{6.724,179,636,65} = 1,36$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{10.207,503,808,33}{6.854,869,560,30} = 1,49$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{15.415,292,316,28}{10.686,642,127,66} = 1,44$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1,25 + 1,47 + 1,36 + 1,49 + 1,44}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 1,402 \end{aligned}$$

Walaupun Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) sudah cukup likuid atau dalam keadaan yang baik maka dari tahun ketahun akan mengalami fluktuasi..Karena pada dasarnya apabila semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{154.461,668,00}{3.935,151,492,69} = 0,04$$

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2007} &= \frac{2.069,278,987,75}{6.141,570,283,16} = 0,34 \\
\text{Tahun 2008} &= \frac{943.209,787,07}{6.724,179,636,65} = 0,14 \\
\text{Tahun 2009} &= \frac{1.975,835,738,19}{6.854,869,560,30} = 0,29 \\
\text{Tahun 2010} &= \frac{2.213,756,049,78}{10.686,642,127,66} = 0,21
\end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Cash Ratio} &= \frac{0,04 + 0,34 + 0,14 + 0,29 + 0,21}{5 \text{ Tahun}} \\
&= 0,204
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas (Cash Ratio) rata-rata tahun 2006 sampai dengan 2010 sebesar 0,204. Karena itu KUD SialangMakmur tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo karena berada di bawah standard tidak likuid.

Apabila dibiarkan maka dikhawatirkan pada tahun-tahun yang akan datang akan terjadi penurunan yang lebih besar lagi dan KUD sialang Makmur akan semakin sulit untuk membayar hutang jangka pendeknya. Karena pada dasarnya apabila semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk

melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

$$\begin{aligned}
 a. \quad \text{Debt to asset ratio} &= \frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\% \\
 \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{1.411,635,742,44}{5.836,107,193,13} = 0,24 \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{2.101,924,596,33}{10.157,004,403,76} = 0,21 \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{2.624,103,170,03}{10.183,009,619,63} = 0,26 \\
 \text{Tahun 2009} &= \frac{2.996,545,625,78}{11.221,098,002,41} = 0,27 \\
 \text{Tahun 2010} &= \frac{3.357,066,963,64}{17.401,012,529,12} = 0,19
 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to asset ratio} &= \frac{0,24 + 0,21 + 0,26 + 0,27 + 0,19}{5 \text{ tahun}} \\
 &= 0,234
 \end{aligned}$$

Terjadinya penurunan Rasio Leverage (*Debt to aseet Ratio*) ini akan berakibat pada kurang baiknya kinerja keuangan KUD Sialang Makmur, dan jumlah aktiva yang dimiliki KUD Sialang Makmur tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan pada saat dilikuiditasi. Dengan menurunnya Rasio Leverage (*Debt to aseet Ratio*) maka akan semakin menurun kinerja perusahaan ditandai dengan menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dari segi kreditur nilai

rasio yang menurun menunjukkan penurunan resiko berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban dan pembayaran bunga kepada kreditur. Dalam teori semakin kecil teori ini maka akan semakin baik.

Dengan demikian apabila penurunan Rasio Leverage (*Debt to asset Ratio*) dibiarkan pada kondisi ini maka dikhawatirkan pada tahun yang akan datang akan terjadi penurunan yang lebih besar lagi dan akan mempengaruhi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan menggunakan aktiva.

b. *Long Term Debt Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.411,635,742,44}{489,319,958,00} = 2,88$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.101,924,596,33}{1,913,509,524,27} = 1,10$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{2.624.103.170,03}{834.726.812,95} = 3,14$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.996,545,625,78}{1.369,682,816,33} = 2,19$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{3.357,066.963,64}{3.357,303,437,82} = 1,00$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt Equity Ratio} &= \frac{2,88 + 1,10 + 3,14 + 2,19 + 1,00}{5 \text{ tahun}} \\ &= 10,31 \end{aligned}$$

Dengan demikian, apabila peningkatan Rasio Leverage *Long Term Debt Equit Ratio* dibiarkan pada kondisi ini maka dikhawatirkan pada tahun-tahun yang akan datang akan terjadi peningkatan Rasio Leverage *Long Term Debt Equit Ratio* yang lebih besar lagi dan akan semakin mempengaruhi kemampuan KUD Sialang Makmur dalam membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan pendanaan modal sendiri.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *return on total asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*.

$$a. \quad \text{Return on Total Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{413.681,904,62}{5.836,107,193,13} = 0,07$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.012,247,175,92}{10.157,004,403,76} = 0,10$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.123,341,710,05}{10.183,009,619,63} = 0,11$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{653.470,219,05}{11.221,098,002,41} = 0,06$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{446.681,721,31}{17.401,012,529,12} = 0,03$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\text{return on total asset (ROA)} = \underline{0,07 + 0,10 + 0,11 + 0,06 + 0,03}$$

$$= 0,074 \quad 5 \text{ tahun}$$

Terjadinya penurunan rasio rentabilitas *Return on Total Asset* ini akan berakibat kurang baiknya kinerja keuangan KUD Sialang Makmur, dengan menurunnya rasio rentabilitas *Return on Total Asset* maka laba yang diperoleh KUD Sialang Makmur semakin berkurang. Karena pada dasarnya semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas *Return on Total Asset* selalu menurun setiap tahun. Apabila dibiarkan pada kondisi ini maka dikhawatirkan pada tahun-tahun yang akan datang rasio rentabilitas akan mengalami penurunan yang lebih besar lagi dan profit atau laba yang akan diperoleh KUD Sialang Makmur akan semakin berkurang.

$$b. \quad \text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{579.480,540,96}{1.411,635,742,44} = 0,41$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{993.608,293,25}{2.101,924,596,33} = 0,47$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.110,255,715,52}{2.624,103,170,03} = 0,42$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.010,308,093,86}{2.996,545,625,78} = 0,34$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{790.565,459,99}{3.357,066,963,64} = 0,24$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity (ROE)} &= \frac{0,41 + 0,47 + 0,42 + 0,34 + 0,24}{5 \text{ tahun}} \\ &= 0,376 \end{aligned}$$

Terjadinya penurunan rasio renabilitas *Return On Equity* akan berakibat kurang baik pada KUD Sialang Makmur, dengan menurunnya rasio rentabilitas maka laba yang diperoleh KUD Sialang Makmur semakin berkurang. Karena semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

V.2. Kebijakan KUD dalam meningkatkan kinerja keuangan

Laporan keuangan mempunyai peranan penting sebagai acuan penetapan kebijakan keuangan. Sebagaimana Koperasi Unit Desa Sialang Makmur dalam mencapai kinerja keuangan koperasi yang baik, maka diperlukan penetapan kebijakan keuangan yang tepat. Hal ini dilakukan dengan memandang perekonomian yang mengalami kondisi sulit untuk berkembang. Kinerja keuangan koperasi pada posisi seimbang atau bertahan dapat dikatakan sudah bagus, apalagi hingga bisa berkembang melebihi ketentuan standar Departemen Koperasi, yang mana akan membawa koperasi ke arah tercapainya tujuan untuk mensejahterakan anggotanya dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Laporan keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan kemudian dianalisis. Dengan mengadakan analisis terhadap Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha pada koperasi akan dapat diketahui tentang komponen keuangan mana yang mengalami suatu permasalahan, sehingga dapat

diketahui cara memecahkan masalah yang timbul untuk mencapai kemajuan di masa yang akan datang.

Adapun kebijakan yang dilakukan KUD Sialang Makmur dalam meningkatkan kinerja keuangannya yaitu:

1. KUD Sialag makmur bekerja sama dengan pihak lain yaitu bank, dan lainnya.
2. KUD Sialang makmur membatasi pinjaman kepada pihak lain atau anggota, seperti Bank, dan pihak lainnya agar kebijakan yang ada pada KUD Sialang Makmur tidak terjadi ketumpuran atau kergian dan kebijakan ini disesuaikan dengan hasil TBS (tandan buah sawit) Warga Desa sialang indah,jika terlalu banyak pinjaman dikhawatirkan nantinya akan terlalu besar hutang dan pinjaman kepada KUD Sialang makmur.
3. KUD Sialang Makmur membuat kebijakan untuk kedepannya agar warga Desa atau masyarakat untuk mengantisipasi adanya Replanting atau penumbangan pohon sawit, Maka dari itu cara KUD Sialang Makmur dengan cara Replanting atau penumbangan pohon sawit dengan jangka 5 tahun atau tahap tahun 2017 nantinya agar bisa mengantisipasi perekonomian Indonesia dengan baik dan dengan adanya kebijakan KUD Sialang Makmur maka akan tercapai tingkat ekonomi yang lebih baik. Dan adanya replanting atau penumbangan karena lahan itu milik KUD maka desa bisa mengantisipasinya dengan mengikuti kebijakan replanting atau penumbangan pohon sawit tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini penulis membuat pokok-pokok kesimpulan.Selanjutnya penulis akan membuat saran-saran sumbang pemikiran yang akan berguna bagi koperasi tersebut.

VI.1. Kesimpulan

Dari analisis dan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan sudah cukup likuid atau dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio Likuiditas dalam keadaan yang cukup baik walaupun selalu berfluktuasi dari tahun ketahun.

Terjadinya penurunan rasio rentabilitas (*Return On Tota Asset*) ini akan berakibat kurang baiknya kinerja keuangan KUD Sialang Makmur, dengan menurunnya rasio rentabilitas (*Return On Tota Asset*) maka laba yang diperoleh KUD Sialang Makmur akan semakin berkurang.Karena pada dasarnya semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Apabila dibiarkan pada kondisi ini maka dikhawatirkan pada tahun-tahun yang akan datang rasio rentabilitas akan mengalami penurunan yang lebih besar lagi dan frofit atau laba yang akan diperoleh KUD Sialang Makmur akan semakin berkurang. Bila ditinjau dari sudut rentabilitas, yang diukur dengan mempergunakan *Return On Tota Asset (ROA)* dan *Return On*

Equity (ROE) tahun 2010 yang dibandingkan dengan rata-rata internal KUD Sialang Makmur mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kinerja keuangan yang belum efisien mengakibatkan turunnya laba perusahaan setiap tahunnya.

2. Terjadinya peningkatan Rasio Leverage (*Debt to Asset Ratio*) ini akan berakibat kurang baiknya kinerja keuangan pada KUD Sialang Makmur, dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh KUD Sialang Makmur tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan pada saat dilikuidasi. Dengan meningkatnya rasio Leverage maka semakin menurunnya kinerja perusahaan ditandai dengan meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Sedangkan Leverage diukur dengan mempergunakan (*Long term debt equit ratio*) dilihat dari rata-rata internal perusahaan keadaan KUD Sialang Makmur menurun. Hal ini disebabkan karena perbandingan modal dengan utang tidak seimbang. Sehingga kinerja keuangan pada KUD Sialang Makmur belum efisien dalam menjalankan operasionalnya dalam penggunaan dana sehingga menggunakan dana sensiri. Dari segi kreditur nilai rasio yang meningkat menunjukkan peningkatan rasio berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban dan pembayaran bunga kepada kreditur. Dalam teori semakin kecil teori ini maka akan semakin baik. Dengan demikian apabila peningkatan Rasio Leverage dibiarkan pada kondisi ini maka dikhawatirkan pada tahun yang akan datang terjadi peningkatan yang lebih besar lagi dan akan

mempengaruhi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang nya dengan menggunakan aktiva.

VI.2. Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas maka penulis menyarankan:

1. Agar Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelelawan sebakinya harus lebih meningkat dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar. Dengan demikian Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelelawan akan semakin meningkat, karena dengan meningkatkan rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan tersebut dan KUD tersebut mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
2. Agar rasio leverage (*Debt to Asset Ratio*) atau rasio hutang atas aktiva tidak terus meningkat maka KUD Sialang Makmur Kabupaten pelelawan dapat mengurangi jumlah hutang atau memberi batasan-batasan tertentu dalam meeminjam dan menambah penggnaan aktiva. Sehingga KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelelawan dapat meningkatkan Rasio Leverage (*Debt to Asset Ratio*) dan mampu membayar hutangnya menggunakan aktiva, Kemudian perusahaan sebaiknya selalu mempertahankan rasio Leverage agar perusahaan tetap mendapat kepercayaan dari dengan pihak kreditur dan mampu membayar hutangnya dengan menggunakan aktiva.
3. Dana yang ada pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelelawan hendaknnya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

Karena semakin besar modal sendiri maka akan semakin baik perusahaan tersebut.

4. Untuk dapat meningkatkan rasio Rentabilitas (*Return On Total Asset*) pada KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelelawan ,hendaknya KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelelawan dapat meningkatkan SHU yang dimiliki dengan cara meminimalisir atau mengurangi penggunaan biaya-biaya operasional. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik bagi KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelelawan tersebut.
5. Dengan adanya analisis efesiensi kinerja keuangan serta kebijakan KUD Sialang Makmur dalam meningkatkan kinerja keuangannya akan memperlancar jalannya KUD Sialang Makmur Kabupaten Pelalawan, dalam aktifitas yang efektif dan efesien dalam usaha tani dan dalam pencapaian tujuan,dan seluruhnya,dan dengan adanya kebijakan KUD Sialang Makmur maka akan tercapai tingkat ekonomi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Surat, Almaidah, Ayat 2.

Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti, 2003, *Dinamika Koperasi*, Rineka Cipta: Jakarta.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2001, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama.

Harahab, Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Fahmi, Irham, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta: Jakarta.

Kasmir, Jakfar, 2009, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

_____, 2006, *Kewirausahaan*, Edisi 1, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

_____, 2010, *Pengantar Manajemen keuangan*, Edisi 1, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Sapoetra, Karta, G, 2007, *Koperasi Indonesia*, Rineka Cipta : Jakarta.

Martono, dan Agus Hardjito, 2005, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia: Yogyakarta.

Muhammad, 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi 1, Ekonisia: Yogyakarta.

M. Fuad et al, 2006, *Pengantar Bisnis*, Edisi 5, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Machfoedz, Mahmud, 2007. *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi 1, CV. Andi Offset: Yogyakarta.

Misri (2005). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Riau Pos Intermedia Pekanbaru*. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Permana (2010). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KUD Pelita Jaya Desa Pelita Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi

Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Pekanbaru.

Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada:
Yogyakarta.

Sawir Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan
Perusahaan, Edisi 3*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Wijanarko (2005). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan
Pada KUD Rukun Makmur Desa Simpang Dua Kabupaten Kampar*.
Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru